ANALISIS KESULITAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS IV DI SD MUHAMMADIYAH 1 PANARUKAN TAHUN AJARAN 2025/2026

Hevy Anjar Fitri[1], Ach. Munawi Husein[2], Putu Eka Suarmika[3]

[1,2,3]*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Situbondo*

hevianjarftr@gmail.com huseinunars@gmail.com eka.suarmika@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan menjelaskan jenis kesulitan belajar yang dihadapi siswa di kelas IV SD Muhammadiyah 1 Panarukan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif yang dikombinasikan dengan pendekatan deskriptif. Studi ini melibatkan guru dan siswa yang berada di kelas empat. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Analisis data mencakup tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh dengan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Seperti yang ditunjukkan oleh hasil penelitian, siswa menghadapi kesulitan dalam memahami konsep materi, menyelesaikan soal, mengingat apa yang telah mereka pelajari, dan mempertahankan fokus selama proses pembelajaran. Faktor internal termasuk minat yang rendah, motivasi yang rendah, dan konsentrasi belajar; faktor eksternal termasuk lingkungan keluarga dan sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru membuat upaya tambahan, seperti mengadakan diskusi dan memberikan bimbingan belajar tambahan, untuk membantu siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Panarukan mengatasi kesulitan belajar pada tahun ajaran 2025/2026.

Kata Kunci : Kesulitan Belajar, Pendidikan Pancasila, Sekolah Dasar.

Abstract

The purpose of this study is to identify and explain the types of learning difficulties faced by fourth-grade students at SD Muhammadiyah 1 Panarukan in the Pancasila Education subject. The research employed a qualitative approach combined with a descriptive approach, involving fourth-grade teachers and students. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis involved the stages of reduction, presentation, and conclusion drawing. Data validity was ensured through the triangulation of sources, techniques, and time. The results indicate that students face difficulties in understanding subject concepts, solving problems, retaining learned material, and maintaining focus during the learning process. Internal factors include low interest, low motivation, and concentration issues, while external factors include the family and school environments. This study is expected to assist teachers in implementing additional measures—such as organizing discussions and providing extra tutoring—to help fourth-grade students at SD Muhammadiyah 1 Panarukan overcome their learning difficulties during the 2025/2026 academic year.

Keywords : *Learning Difficulties, Pancasila Education, Elementary School*

PENDAHULUAN

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat dicapai melalui proses pendidikan. Pendidikan dimaksudkan untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan mereka secara optimal, sehingga mereka tumbuh menjadi warga negara yang bermoral, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi dalam kehidupan masyarakat. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian prestasi akademik,

tetapi juga pada pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Dalam konteks ini, mata pelajaran Pancasila sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan membentuk siswa yang demokratis, bertanggung jawab, menghargai keberagaman, dan mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum merdeka mengubah cara pembelajaran dengan memberikan guru kebebasan untuk membangun pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Karena kurikulum ini menekankan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan, peserta didik diharapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka dan menjadi bagian dari karakter Profil Pelajar Pancasila. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, guru harus dapat memilih model, strategi, dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa (Nasution, 2023).

Meskipun demikian, pembelajaran di sekolah dasar masih menghadapi banyak tantangan. Kesusahan belajar siswa adalah salah satu masalah yang umum. Ketika siswa mengalami kesulitan memahami materi pelajaran, mereka mengalami kesulitan belajar. Kondisi ini menyebabkan hasil belajar mereka tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kemampuan untuk memahami konsep dengan baik, keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, ketidakmampuan untuk menjawab pertanyaan guru, dan hasil evaluasi belajar yang buruk adalah beberapa contoh kesulitan tersebut (Aisah, R., Masfuah, dan Rondli, 2022).

Faktor internal dan eksternal berkontribusi pada kesulitan belajar. Faktor internal termasuk minat dan motivasi untuk belajar, kemampuan intelektual, kesiapan untuk belajar, kondisi fisik, dan kemampuan siswa untuk memusatkan perhatian selama proses pembelajaran. Faktor eksternal juga termasuk ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, dan metode dan media pembelajaran yang digunakan guru. Peserta didik dapat mengalami kesulitan belajar jika berbagai faktor tersebut tidak dikelola dengan baik. Ini dapat menyebabkan hasil belajar yang buruk dan tidak mencapai kompetensi yang diharapkan (Irdianti, Mahadewi, & Widiana, 2020; Naibaho, 2025).

Hasil pengamatan awal di SD Muhammadiyah 1 Panarukan menunjukkan bahwa siswa di kelas IV terus mengalami kesulitan dalam mempelajari Pendidikan Pancasila. Siswa menghadapi sejumlah masalah. Mereka kurang aktif dalam kegiatan diskusi, gagal menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari, kesulitan menjawab soal, dan memperoleh hasil belajar yang tidak memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Selain itu, pendidik mengatakan bahwa motivasi belajar siswa beragam, yang berdampak pada kemampuan mereka untuk memahami pelajaran menurut Nurfadillah 2021

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dua faktor utama yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar pada berbagai mata pelajaran di sekolah dasar adalah kurangnya motivasi dan minat belajar siswa dan penerapan metode pembelajaran yang kurang bervariasi (Puspitasari, 2021). Berdasarkan temuan ini, penelitian yang secara lebih spesifik harus menyelidiki jenis kesulitan belajar yang dihadapi siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Diharapkan hasil penelitian ini akan membantu guru membuat dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih baik yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan berbagai jenis tantangan belajar yang dihadapi siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Panarukan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila serta menemukan faktor-faktor yang berkontribusi pada munculnya tantangan tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk menilai dan mempertimbangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, dan mengurangi kesulitan belajar, sehingga tujuan pendidikan Pancasila dapat tercapai secara optimal (Nasution, 2019).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengungkapan dan penjelasan secara menyeluruh tentang jenis kesulitan belajar yang dihadapi siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Selain itu, penelitian ini juga berusaha untuk menemukan faktor-faktor yang berkontribusi pada munculnya masalah tersebut berdasarkan keadaan di lapangan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk berinteraksi langsung dengan subjek penelitian dan mendapatkan data yang komprehensif, mendalam, dan kontekstual. Ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti (Merinza, 2024).

Studi ini dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Panarukan selama semester genap tahun akademik 2025/2026. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa kelas IV terus mengalami kesulitan untuk memahami materi Pendidikan Pancasila, yang mendorong pemilihan lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, informan terdiri dari satu guru kelas IV dan

empat siswa kelas IV yang dipilih melalui teknik purposive sampling, yang menentukan informan berdasarkan keyakinan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian (Merinza, 2024). Informan-informan ini diwawancarai secara menyeluruh untuk mendapatkan informasi tentang bentuk kesulitan b

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket digunakan. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati proses pembelajaran Pendidikan Pancasila serta perilaku siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Empat siswa dan guru di kelas empat melakukan wawancara semi terstruktur. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang jenis kesulitan belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Daftar nilai, foto kegiatan pembelajaran, modul ajar, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian digunakan sebagai data pendukung. Selain itu, empat siswa menerima survei untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang berkontribusi terhadap kesulitan belajar (Aisah et al., 2022).

triangulasi teknik dan sumber digunakan untuk menguji keabsahan data penelitian ini. Untuk memastikan konsistensi data, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang dikumpulkan oleh guru dan siswa serta berbagai dokumen pendukung. Menurut Sugiyono (2020), triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode dan sumber data yang tersedia. Dengan menerapkan teknik ini, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda terhadap sumber data yang sama, sehingga informasi yang dikumpulkan dari sumber tersebut konsisten.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data (disebut data tampilan), penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap reduksi data, proses pemilihan, pengelompokan, dan penyederhanaan data yang relevan dengan subjek penelitian dilakukan oleh peneliti. Untuk membuat analisis dan interpretasi lebih mudah, data yang telah direduksi disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian naratif. Tahap akhir dilakukan dengan menarik dan memverifikasi kesimpulan dari semua informasi. Untuk memastikan bahwa temuan penelitian memiliki kredibilitas, validitas, dan konsistensi yang tinggi, kesimpulan penelitian terus dipelajari dan disesuaikan dengan temuan lapangan selama proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan sebanyak lima tahap di kelas IV SD Muhammadiyah 1 Panarukan, Kabupaten Situbondo, ditemukan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Pancasila siswa masih mengalami berbagai hambatan dalam proses pembelajaran yang berdampak pada munculnya kesulitan belajar. Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa beberapa peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami konsep materi. Akibatnya, hasil belajar mereka belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Selama proses pembelajaran, beberapa siswa tampak kurang fokus, sering berbicara dengan teman, dan tidak memperhatikan penjelasan guru, sehingga mengalami hambatan dalam memahami materi maupun menyelesaikan tugas yang diberikan. Pengamatan lebih lanjut terhadap empat siswa yang mengalami kesulitan belajar juga menunjukkan adanya masalah dalam berkonsentrasi, memahami bacaan, mengerjakan soal, serta menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa rendahnya perhatian dan pemahaman siswa selama pembelajaran menjadi faktor utama yang membuat belajar Pendidikan Pancasila menjadi sulit. Selanjutnya, temuan observasi didukung oleh wawancara dengan empat siswa dan guru kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Panarukan, Kabupaten Situbondo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV dan empat siswa di SD Muhammadiyah 1 Panarukan Kabupaten Situbondo, diketahui bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah Wilona, Bintang, Debbit, dan Afif. Guru Mengindikasikan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran meliputi rendahnya pemahaman terhadap konsep materi, kurangnya konsentrasi saat pembelajaran, serta kesulitan dalam menjawab pertanyaan dan menyelesaikan soal, khususnya soal uraian. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka belum mampu memahami materi secara optimal, mengingat kembali materi yang telah dipelajari, serta menyampaikan kembali materi dengan baik, termasuk materi tentang sila-sila Pancasila serta hak dan kewajiban. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Wilona yang mengungkapkan, *"Saya sulit mengerjakan karena tidak memahami tugasnya."* Senada dengan itu, Bintang juga menyatakan, *"Semua materi Pendidikan Pancasila sulit dalam memahaminya."* Kutipan tersebut menggambarkan bahwa siswa belum mampu

memahami materi pembelajaran secara optimal sehingga berdampak pada kesulitan menyelesaikan tugas pembelajaran.

Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh rendahnya perhatian terhadap penjelasan guru, kebiasaan mengobrol atau bermain saat pembelajaran, rendahnya kemampuan membaca pada sebagian siswa, serta ketidakhadiran di sekolah yang menyebabkan materi pelajaran tertinggal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru memberikan pendampingan secara khusus melalui tambahan jam belajar, bimbingan individual, dan diskusi mengenai materi yang belum dipahami guna meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

yang menyebabkan pembelajaran Pendidikan Pancasila menjadi lebih sulit. Wawancara dengan empat siswa dan guru kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Panarukan, Kabupaten Situbondo, mendukung hasil observasi.Penggunaan angket bertujuan untuk menguatkan temuan diperoleh melalui observasi dan wawancara sehingga validitas hasil penelitian semakin terjamin. Data yang diperoleh dari angket berfungsi sebagai data pendukung dalam mengonfirmasi temuan penelitian terkait kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Angket diberikan kepada empat siswa yang menjadi subjek penelitian, kemudian hasilnya dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai kecenderungan kesulitan belajar yang dialami siswa. Adapun hasil analisis angket mengenai kesulitan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Angket Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

No	Aspek Kesulitan	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Faktor Internal (Kesulitan memahamimateri, konsentrasi, percaya diri, motivasi, mengingat materi).	4 Siswa	100%
2.	Faktor Eksternal (Dukungan belajar dari rumah, bantuan teman, lingkungan belajar).	2 Siswa	50%
3.	Mengalami kesulitan belajar secara keseluruhan.	4 Siswa	100%

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan angket, ditemukan bahwa kesulitan belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila lebih dominan dipengaruhi oleh faktor internal. Seluruh subjek penelitian (100%) mengalami kesulitan dalam memahami konsep, berkonsentrasi, mengingat, menjelaskan kembali materi, serta menyelesaikan soal, sehingga hasil belajar sebagian siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Selain itu, 50% siswa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal berupa kurangnya dukungan belajar di rumah dan lingkungan belajar yang kurang kondusif. Temuan ini sesuai dengan teori Maharani dan Kurnia dalam Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat Maryani (2018) yang menjelaskan bahwa kesulitan belajar dipengaruhi oleh faktor internal, seperti gaya belajar, minat, dan motivasi, serta faktor eksternal yang meliputi lingkungan dan kondisi pembelajaran. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Husnul Khotimah (2025) yang menunjukkan bahwa rendahnya keterlibatan siswa selama pembelajaran berdampak pada kesulitan memahami materi Pendidikan Pancasila. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa faktor internal merupakan penyebab utama kesulitan belajar, sedangkan faktor eksternal berperan sebagai faktor pendukung yang memperkuat terjadinya kesulitan belajar.

KESIMPULAN

Hasilnya menunjukkan bahwa siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Panarukan terus mengalami sejumlah masalah saat belajar Pendidikan Pancasila. Khususnya, mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi, mengingat kembali apa yang telah mereka pelajari, dan menyampaikan kembali apa yang telah dijelaskan oleh guru mereka. Faktor internal, seperti kurangnya motivasi, minat, konsentrasi, dan kemampuan untuk memahami materi, dan faktor eksternal, seperti metode pembelajaran yang belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan belajar siswa.Oleh karena itu, sekolah, orang tua, dan guru harus bekerja sama dengan baik untuk membuat lingkungan belajar yang baik dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan berpusat pada peserta didik. Diharapkan upaya tersebut mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila sekaligus mengurangi kesulitan belajar mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dukungan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak telah membantu menyelesaikan artikel ini dengan baik. Akibatnya, penulis mengucapkan penghargaan dan ucapan terima

kasih kepada Bapak Dr. Muhammad Yusuf Ibrahim, S.H., M.H., yang merupakan Rektor Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di sana. Bapak Dodik Eko Yulianto, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Bapak Ach. Munawi Husein, M.Pd., Dosen Pembimbing Utama, dan Bapak Dr. Putu Eka Suarmika, S.T., M.Pd., Dosen Pembimbing Anggota, semuanya telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan pendampingan selama proses penyusunan artikel.

DAFTAR PUSTAKA

Aisah, R, N., S. Masfuah, and A. Rondli. 2022. "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Ppkn Di SD." *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang,* 8(1):671–85.

Febrianti, M, D, F. 2023. "Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas Iv Upt Sd Negeri 005 Hangtuah Kabupaten Kampar." *Social Science Academic* 1(2):99–116.

Irdianti, P. R., Mahadewi, L. P. P. & Widiana, I. W.. 2020. "Hubungan Minat Belajar Dan Perilaku Empati Terhadap Hasil Belajar Pkn." *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 3(3):459–72.

Kirani, A. P., & Najicha, F. U. 2022. "Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pedoman Dalam Menghadapi Era Society 5.0 Mendatang." *Jurnal Educatio Fkip Unma* 8(2).

Maryani, Et. al. 2018. "Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar." *Yogyakarta: Kmedia.* 4(9):6–10.

Merinza, D. 2024. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 2 Rejang Lebong"." *Skripsi. Curup: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.* 5(1):95–98.

Naibaho, E. 2025. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Kelas III SDN 040461 Berastagi Tahun Ajaran 2024/2025." *(Doctoral Dissertation, UNIVERSITAS QUALITY BERASTAGI).* 6(3):115–18.

Nasution, et al. 2023. "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka." *COMPETITIVE: Journal of Education* 3(2):201–11.

Nasution, M. K. 2019. "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 1(9):9–16.

Nurfadillah, R. R. 2021. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9(1):45–54.

Puspitasari, R. S. 2021. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Kelas IV SD

Swasta Muhammadiyah Pancur Batu." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 3(2):199–209.

Sugiyono. 2020. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kulitatif Dan R&D." *Bandung: ALVABET* 3(7):30–33.